

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan salah satu kegiatan ilmiah yang mana didalamnya diperlukan metode-metode atau teknik-teknik yang sesuai dengan kaidah keilmuan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dalam suatu pemahaman lain sering dipaparkan bahwa metode penelitian dapat dijadikan sebagai suatu cara atau suatu langkah untuk mendapatkan suatu data, menganalisis data, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil serta tujuan dari penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam setiap penelitian pasti terdapat metode penelitian, karena kedudukan metode penelitian tersebut yang sangat penting sehingga tidak dapat terlepas dari setiap penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:1), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Syaodih (2008:52) menjelaskan bahwa : “ metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan isologi pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. maka dari itu peneliti harus bisa memilih secara cermat metode yang akan dipakai dalam penelitiannya. Metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan, sedangkan tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Lebih lanjut Surakhmand (1998:131) menjelaskan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian dari metode penelitian diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menguji hepotesa, serta untuk memecahkan permasalahan penelitian, sehingga pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan penelitian yang di harapkan maka penting sekali bagi peneliti untuk menggunakan metode penelitian yang tepat, dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Sesuai dengan pemaparan tentang metode penelitian diatas, terdapat beberapa ciri agar kita dapat mengambil metode penelitian yang tepat diantaranya adalah dengan menggunakan cara yang ilmiah, terdapat data, terdapat tujuan dan kegunaannya.

Metode yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mana merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi apa adanya di lapangan sesuai dengan fakta yang ada. Nazir (2007:95) menyatakan bahwa “ secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka”. Morissan (2012:37) mengatakan bahwa “ penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu”. Arikunto (2013: 3) “ metode deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu”.

Penggunaan metode penelitian deskriptif dalam ungkapan peneliti diatas, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang motivasi belajar penjas siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Parongpong.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilaksanakannya penelitian oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Parongpong yang beralamat di Jalan Cihanjuang Rahayu No.39, Cihanjuang Rahayu, Parongpong, kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559.

2. Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan objek ataupun subjek dalam bentuk umum atau menyeluruh yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini Sugiyono (2013:117) menjelaskan bahwa”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Arikunto (2013:173) mengatakan bahwa “ populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi”. Abdul jabar (2014:16) memaparkan bahwa “ populasi adalah sekumpulan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Morissan (2012:109) memaparkan bahwa “ populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variable, konsep, atau fenomena”.

Atas dasar pendapat para ahli diatas dapat digambarkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah totalitas sumber data secara keseluruhan subjek penelitian, oleh karena itu perlu ditetapkan secara akurat, sebab data yang terkumpul akan diolah dan dianalisa kemudian kesimpulannya digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Parongpong.

3. Sampel

Penelitian terhadap populasi dengan jumlah yang besar tidak semuanya di teliti, namun hanya sebagian kecil saja yang di tyeliti dan dianggap dapat mewakili populasi yang secara nyata di teliti dan dapat di tarik kesimpulannya. sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013:118) bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dna waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul mewakili (representatif). Sudjana (2005:6) menjelaskan bahwa “Sampel itu harus representatif, dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil”. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan sampel, seperti yang dijelaskan oleh Fathoni (2006:101):

1. Dapat memberikan gambaran terpercaya tentang keadaan populasi sasaran
2. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan menggunakan tenaga, waktu, dan dana yang terbatas
3. Dapat menentukan presisi hasil penelitian dengan mengestimasi batas kesalahan (*standard error*) dari taksiran hasil yang diperoleh.

Ada beberapa jenis teknik penarikan sampel, yang akan penulis gunakan adalah teknik penarikan sampel secara acak atau *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:120) “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang da dalam populasi itu”. *Simple random sampling* ini dipilih dengan alasan bahwa populasi yang digunakan homogen, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dan cara penarikan sampel mudah bisa dengan diundi atau menggunakan bilangan acak.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Parongpong sebanyak 152 orang. Dalam penentuan jumlah sampel siswa, Arikunto (2006 hlm, 37) “ Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10 -15%”.

C. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik atau instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Syaodih (2008, hlm. 219) mengemukakan bahwa “angket atau kuisioner merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direpson oleh responden”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran peranan gender siswa dalam motivasi belajar Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel, jenis, indikator-indikator dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan atau pertanyaan itu merupakan gambaran tentang motivasi dan partisipasi. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Supaya diperoleh data yang lengkap dan jelas mengenai langkah-langkah penyusunan instrumen dimulai dari penyusunan definisi konseptual, definisi operasional, kemudian menyusun kisi-kisi instrumen untuk lebih memperjelas, maka penulis menjabarkannya dibawah ini :

1. Peran gender masing-masing siswa

a. Definisi konseptual

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melihat peran gender dari masing masing individu, baik yang memiliki jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Pada umumnya jenis kelamin laki-laki memiliki peranan gender maskulin dan jenis kelamin perempuan memiliki peranan gender feminin. Sebagaiman yang telah penulis paparkan dalam teori pemikiran di dalam pembahasan bab 2. Peran gender terbagi atas empat orientasi peranan diantaranya: 1) maskulin, yaitu ketika seseorang berasosiasi tinggi pada karakteristik maskulin yang kuat, tangguh, memegang keras prinsip, dan rendah pada karakteristik feminin, biasanya karakteristik seperti ini dominan dimiliki oleh jenis kelamin laki-laki. 2) Feminin, yaitu ketika seseorang berasosiasi tinggi pada karakteristik feminin dan berasosiasi rendah pada karakteristik maskulin, biasanya karakteristik seperti ini mayoritas lebih dimiliki oleh perempuan. 3) androgini yaitu seseorang yang berasosiasi tinggi pada kedua karakteristik baik maskulin maupun feminin.

Meganita Octalia, 2018

KONTRIBUSI PERAN GENDER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI IPS SMAN 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Definisi Operasional

Butir-butir isi yang diperoleh dari karakteristik maskulin itu diantaranya, memiliki sikap individu yang tangguh, percaya terhadap kemampuan diri sendiri, memegang teguh pendirian, memiliki kepribadian yang kuat, suka bertindak sebagai pemimpin dan lain sebagainya. Butir-butir isi yang diperoleh didalam karakteristik feminin bersifat keibuan, kewanitaan, lemah lembut, penuh perhatian, penuh pengertian, mudah menghayati perasaan orang lain, menyukai anak-anak, keibuan dan lain sebagainya.

c. Menyusun kisi-kisi angket

Instrumen BEM Sex Role Inventory digunakan untuk mengetahui identitas Peran jenis kelamin pada remaja. Dalam BEM Sex Role Inventory ini terdapat tiga karakter yang dinilai, diantaranya: karakter feminim, karakter Maskulin, dan karakter Netral. Indikator untuk masing-masing karakter tersebut adalah:

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen identitas peran jenis kelamin (BEM sex Role Inventory)

Karakter	Indikator	No item
Karakter maskulinitas	Memahami karakteristik ataupun kepribadian diri yang bersifat instrumental	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, 40, 43, 46, 49, 52, 55, 58
Karakter femininitas	Mampu menjabarkan kepribadian diri secara ekspresif	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29, 32, 35, 38, 41, 44, 47, 50, 53, 56, 59
Karakteristik Netral	Mengungkapkan karakteristik diri yang bersifat netral sehingga setiap individu biasanya memiliki karakteristik tersebut	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33, 36, 39, 42, 45, 48, 51, 54, 57, 60

Bem Sex Role Inventory (BSRI) terdiri dari 20 item karakteristik feminin., 20 item karakteristik maskulin, serta 20 item karakteristik yang bersifat netral. Keseluruhan angket ini terdiri dari 60 item .

Alat ini berupa angket yang mana di dalam tiap item berupa pernyataan yang harus di isi sesuai dengan karakter pribadi masing-masing dengan mengisikan angka dari skala 1 sampai dengan 7. Diawali dengan pernyataan jawaban yang bergerak dari tidak pernah sampai dengan selalu.

- 1= tidak pernah
- 2= jarang
- 3= kadang-kadang
- 4= biasanya
- 5= hampir sering
- 6= sering
- 7= selalu

Langkah-langkah untuk mengetahui kelompok data identitas peran gender diantaranya:

- Untuk menentukan identitas peran gender dibuat format tiga tabel untuk memudahkan penilaian data.
- Memasukan seluruh item ke dalam tabel dan menghitung jumlah skor masing-masing kategori. Penentuan responden termasuk kategori identitas peran gender tertentu didasarkan atas penghitungan *BEM Sex Role Inventory*. Masing masing skor total setiap kategori (feminin, maskulin, netral) dibagi 20.
- Berdasarkan konsep peran gender Bem dalam (Santrock, 2003: 382), siswa yang memiliki peran gender feminin memiliki rentang karakteristik femininitas berada pada skor diatas 4.9 dan memiliki selisih yang cukup jauh pada karakteristik maskulin yang berada pada skor dibawah 4.9. sedangkan pada karakteristik siswa yang memiliki peran gender maskulin, akan memiliki skor maskulin diatas 4.9 dan memiliki selisih yang cukup jauh pada karakteristik feminin yang berada pada skor dibawah 4.9. berbeda dengan feminin dan maskulin, karakteristik netral justru memiliki skor yang sama tinggi atau berada diatas 4.9 baik untuk skor karakteristik maskulin maupun karakteristik feminin

2. Motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani

a. Definisi konseptual

Motivasi merupakan suatu faktor dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan ataupun tidak melakukan tindakan. Atau dengan kata lain motivasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertindak laku. Motivasi terbagia atas dua bentuk, yakni : motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Dorongan ini dibawa sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Seorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar) melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Bagi siswa tersebut, kepuasan diri diperoleh apabila siswa tersebut mampu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik dan mengikuti semua tugas gerak yang di perintahkan oleh guru yang bersangkutan

Meganita Octalia, 2018

KONTRIBUSI PERAN GENDER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI IPS SMAN 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Rasa ingin bisa yang menimbulkan siswa semangat dalam mengikuti setiap tugas gerak yang di perintahkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena siswa mengetahui terlebih dahulu tentang manfaat dari pendidikan jasmani yaitu untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta menjaga kesehatan seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah sebuah dorongan yang berasal dari luar diri individu seperti dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat, contohnya seperti penghargaan dari guru, ucapan selamat dari teman, sanjungan dari guru, pemberian nilai yang bagus, sanjungan dari masyarakat. Dengan kata lain motivasi ekstrinsik akan timbul, apabila seseorang mendapatkan dukungan dari luar dirinya ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

b. Definisi operasional

Butir-butir isi yang di peroleh dari komponen motivasi intrinsik yaitu seperti menunggu-nunggu waktu pembelajaran penjas, merasa nyaman ketika pembelajaran penjas berlangsung, mengetahui dan merasakan manfaat dari mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan butir-butir isi yang dapat di peroleh dari motivasi ekstrinsik yaitu mendapatkan simpati baik dari guru, keluarga maupun teman, mendapatkan hadiah maupun hukuman, serta mendapatkan dukungan. Dari beberapa hal yang telah di paparkan tersebut, maka dapat diketahui tujuan siswa tersebut dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani seperti mendapatkan nilai yang bagus, meningkatkan kebugaran jasmani, maupun mendapatkan kepuasan. Maka dari itu untuk mengukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dapat menggunakan instrumen angket yang berisi sejumlah pernyataan tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Menyusun kisi-kisi angket

Agar dapat memudahkan dalam menyusun butir-butir pernyataan angket, maka dibuatlah kisi-kisi angket penelitian didasarkan oleh beberapa penjelasan para ahli serta *judgment* dari beberapa dosen sebagai berikut:

- 1) Mc. Donald dalam Sardiman (1986: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
- 2) Slameto (2003:54) motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Dalam diri individu sendiri memang telah ada dorongan itu. Seseorang ingin melakukan sesuatu karena ingin melakukannya. Faktor intrinsik tersebut seperti: kesehatan, intelegensi, minat dan keinginan, bakat, kematangan, dan kesiapan. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang berfungsi karena ada faktor perangsang dari luar. Seperti: 1) faktor keluarga, 2) faktor sekolah, 3) faktor masyarakat.
- 3) Dra. Hj. Oom Rohmah, M. Pd. Sebagai dosen pembimbing skripsi dan Melakukan konsultasi diskusi serta persetujuan pembuatan angket tentang motivasi belajar pendidikan jasmani.
- 4) Drs. Mif Baihaqi, M. Si. Sebagai dosen Psikologi UPI, Melakukan konsultasi diskusi serta persetujuan pembuatan angket tentang motivasi belajar pendidikan jasmani.

Kisi-kisi motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada tabel berikut 3. 2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No Soal	
				Positif	Negatif
Motivas Mc. Donald dalam Sardiman (1986: 73)	• Motivasi Intrinsik Slameto (2003: 54)	1. Tekun dalam belajar penjas	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tekun mengikuti pembelajaran penjas di sekolah. • Jika sedang malas dalam mengikuti pembelajaran penjas saya suka berpura-pura sakit. 	22	31

			<ul style="list-style-type: none"> Meskipun cuaca panas pada saat pembelajaran penjas berlangsung, saya tetap semangat. 	24	
		2. Teratur mengikuti pembelajaran penjas	<ul style="list-style-type: none"> Saya mengikuti pembelajaran penjas sampai jam pelajaran berakhir. Mengikuti pembelajaran penjas membuat badan saya pegal-pegal. Saya mengikuti pembelajaran penjas ketika saya ingin berolahraga saja. 	33	26 35
		3. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjas	<ul style="list-style-type: none"> Saya mendapatkan nilai pendidikan jasmani yang baik apabila disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjas. Selama mengikuti pembelajaran penjas saya bercanda dengan teman. 	28	37
		4. Berkerja keras untuk mencapai tujuan	<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penjas karena saya ingin dapat nilai penjas yang baik. Apabila saya tidak mampu melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas, saya pasrah saja. Sesulit apapun materi yang diberikan oleh guru penjas, 	30	39 32

			saya tetap belajar dan berlatih.		
		5. Men dapat rasa bangga	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa bangga jika nilai penjas lebih besar dibandingkan dengan nilai teman yang lain. • Saya merasa tidak bangga ketika mengikuti pembelajaran penjas. 	41	34
		6. Senang ketika pembelajaran penjas dimulai	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sangat menyenangi pembelajaran penjas karena saya dapat bergerak bebas. • Saya lebih senang nongkrong di kantin daripada mengikuti pembelajaran penjas. • Pelajaran penjas merupakan pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh saya. • Pelajaran penjas tidak menarik karena gurunya suka marah-marah. • Pelajaran penjas dapat membuat saya menghilangkan sejenak rasa penat. • Saya merasa malas mengikuti pelajaran penjas karena menurut saya pelajaran penjas membosankan. 	43	36
				45	38
				47	40

		7. Menimbulkan rasa aman .	<ul style="list-style-type: none"> Dengan mengikuti pembelajaran penjas, saya merasakan keadaan yang nyaman ketika bersosialisasi dengan teman-teman. 	49	
		8. Keinginan untuk maju	<ul style="list-style-type: none"> Saya berusaha melakukan sesuatu yang terbaik saat mengikuti pembelajaran penjas. Saya selalu bersemangat mengikuti pembelajaran penjas karena saya ingin mendapatkan nilai yang terbaik. Tugas penjas dikerjakan belakangan setelah tugas bidang studi lain karena tugas pelajaran penjas tidak terlalu penting. Saya mengerjakan tugas penjas dengan cara mencontek dari teman. 	42 1	44 3
		9. Dapat menguasai teknik-teknik olahraga	<ul style="list-style-type: none"> Ketika saya mengikuti pembelajaran penjas, saya dapat menguasai teknik-teknik olahraga dengan baik. Ketika menemui kesulitan dalam pembelajaran penjas, saya biarkan saja. 	46	5
		10. Menjaga kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Untuk menjaga kesehatan, saya mengikuti pembelajaran 	48	

			<ul style="list-style-type: none"> penjas. Saya tidak suka pembelajaran penjas karena takut badan menjadi sakit. 		7
		11. Meningkatkan kebugaran jasmani	<ul style="list-style-type: none"> Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani agar saya tetap sehat dan bugar. Mengikuti pembelajaran penjas tidak mempengaruhi kebugaran jasmani saya. 	50	9
		12. Giat berolahraga	<ul style="list-style-type: none"> Saya melakukan aktivitas olahraga pada saat mengikuti pembelajaran penjas. Dengan mengikuti pembelajaran penjas saya jadi lebih giat berolahraga. Teman-teman saya menjauhi saya karena saya malas berolahraga. 	13	4 6
	Motivasi ekstrinsik Slameto (2003:54)	1. Mendapat pujian dari guru kelas	<ul style="list-style-type: none"> Guru pendidikan jasmani memberikan pujian kepada saya apabila saya melakukan tugas gerak dengan baik. 	15	
		2. Mendapat perhatian dari orang tua	<ul style="list-style-type: none"> Orang tua memberikan perhatian lebih agar saya lebih serius dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. 	8	

			<ul style="list-style-type: none"> • Saya sangat senang jika guru penjas tidak bisa hadir untuk mengajar. 		17
		3. Men dapat kan peng akua n dari tema n	<ul style="list-style-type: none"> • Teman-teman saya menyenangkan saya karena memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran penjas. 	10	
		4. Men dapat kan peng araha n dari guru penja s	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa senang jika guru penjas memberikan pengarahan tentang berbagai materi dalam pembelajaran penjas. 	19	
		5. Duku ngan dari guru	<ul style="list-style-type: none"> • Guru pendidikan jasmani mendukung dan memberikan motivasi kepada saya setiap mengikuti pembelajaran penjas. • Kurangnya dukungan dan motivasi dari guru penjas membuat saya malas melakukan tugas gerak yang diperintahkan guru penjas. 	12	21
		6. Duku ngan dari oran g tua	<ul style="list-style-type: none"> • Perlengkapan untuk belajar penjas selalu diberikan orang tua kepada saya. • Orang tua tidak memberikan dukungan kepada saya apabila saya mengikuti kegiatan olahraga. 	14	23

		7. Dukungan dari teman	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang jika teman-teman saya memberikan semangat saat saya melakukan tugas gerak yang diperintahkan guru penjas. • Dukungan dari teman tidak diperlukan ketika mengikuti pembelajaran penjas disekolah. 	16	25
		8. Hadiah berupa sanjungan dari guru	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan melakukan apa saja agar dapat sanjungan dari guru penjas ketika pembelajaran penjas berlangsung. 	18	
		9. Hadiah berupa sanjungan dari teman.	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila saya melakukan tugas gerak yang di perintahkan guru penjas, saya mendapat sanjungan dari teman. • Saya suka ditertawakan oleh teman jika tidak bisa melakukan keterampilan penjas seperti teman yang lain. 	27	20
		10. Hukuman dari guru karena melanggar peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru penjas menyuruh saya melakukan <i>squatjump</i> ketika melakukan kesalahan. 		29
		11. Mendapat puji	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang mengikuti pembelajaran penjas karena 	51	

		an dari tetangga.	mendapat pujian tetangga.		
		12. Prestasinya di media.	<ul style="list-style-type: none"> Saya senang mengikuti pembelajaran penjas, karena setiap ujian praktek yang bagus dimasukan ke dalam media sosial. 	52	
		13. Mendapatkan teman.	<ul style="list-style-type: none"> Dengan mengikuti pembelajaran penjas, saya merasakan mudah bersosialisasi dengan teman. Teman saya menjauhi saya ketika sedang mengikuti pembelajaran penjas. 	2	11

Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk pernyataan-pernyataan diatas selanjutnya akan dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan atau soal dalam bentuk angket.

Skala pengukuran yang dipakai untuk mengukur angket sebagai instrumen penelitian, agar instrumen itu dapat diukur sesuai dengan apa yang hendak di ukur dan dapat reliabel (konsisten), maka skala pengukuran yang dipilih dan dirasakan cocok digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Riduan (2008: 87) mengemukakan bahwa : “ skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial”. dengan menggunakan skala likert, variabel yang berdasarkan pemaparan dari para ahli diatas, dapat dipecah menjadi sub variabel, yang nantinya dapat terpecah menjadi butir-butir pernyataan yang berupa soal agar dapat menjadi sebuah angket penelitian yang perlu dijawab oleh responden. Butir-butir pernyataan tersebut disusun agar menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif, setelah itu dijawab oleh responden yang mana jawaban responden terhadap pernyataan tersebut dihubungkan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dalam instrumen penelitian ini. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiono (2013: 134) memaparkan bahwa:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sudjana dan Ibrahim (2004:107) mengemukakan bahwa:

Skala likert dinyatakan dalam pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala likert. Dalam skala likert pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif ataupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak ada pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Maka dari itu alternatif jawaban yang dipakai untuk menjawab butir-butir pernyataan dalam angket motivasi tersebut adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat

Meganita Octalia, 2018

KONTRIBUSI PERAN GENDER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI IPS SMAN 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak Setuju (STS). Untuk masing-masing alternatif jawaban yang digunakan tersebut memiliki rentang skor yang berbeda, yang bergerak dari nilai yang tertinggi ke terendah untuk pernyataan yang mengehendaki jawaban yang positif. Namun sebaliknya, skor akan bergerak dari skor terendah ke skor yang tertinggi untuk kategori pernyataan negatif. Agar lebih jelasnya mari kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

D. Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun lalu diuji cobakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir pernyataan-pernyataan. Dari hasil uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 14 November 2017 di SMAN 10 Bandung Jalan Cikutra No.77, Cikutra, Cibeunying Kidul, kota Bandung, Jawa Barat. Angket yang di sebar sebanyak 35 angket.

1. Analisis Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen sangat penting dilaksanakan karena instrumen dengan validitas yang tinggi akan memberikan kepastian atas apa yang hendak diukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:172), "Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti".

Langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis validitas instrumen dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Arikunto (1992:136) yaitu sebagai berikut:

- Memberi skor pada masing-masing pertanyaan sesuai jawaban
- Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden
- Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan dari yang tertinggi sampai yang terendah dari setiap responden
- Membagi responden ke dalam dua kelompok yaitu 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah
- Mencari nilai rata-rata setiap butir pertanyaan, baik kelompok ganjil maupun kelompok genap dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

- x = rata-rata suatu kelompok
n = jumlah sampel
 x_i = nilai data
 $\sum x_i$ = jumlah sampel suatu kelompok

- Mencari simpangan baku (S) tiap butir pertanyaan, baik kelompok atas maupun kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - X)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- S = Simpangan baku yang dicari
n = Banyaknya sampel
 $\sum (x - x)^2$ = Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

- Mencari varians (S^2) melalui rumus:

$$S^2 = \frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

Keterangan:

- S^2 = varians yang dicari
N = jumlah sampel
x = skor yang diperoleh seseorang

h. Mencari t_{hitung} setiap butir pertanyaan, baik kelompok atas maupun kelompok bawah dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{N} + \frac{s_2^2}{N}}}$$

Keterangan:

- t = nilai t_{hitung} yang dicari
 x_1 = rata-rata kelompok atas
 x_2 = rata-rata kelompok bawah
 S_1^2 = rata-rata kelompok atas
 S_2^2 = rata-rata kelompok bawah
N = jumlah sampel

j. Menentukan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (α) = 0,05 atau 95% dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$

k. Mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut valid, artinya butir pertanyaan dapat digunakan sebagai pengumpul data. Jika sebaliknya nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut tidak valid artinya pertanyaan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Setelah melaksanakan langkah-langkah uji coba validitas angket dan dihasilkan data yang dapat diketahui mengenai validitas dari tiap dari tiap butir dengan mengkorelasikan antar skor butir batas atas dengan skor butir batas bawah dengan ketentuan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan yang ditentukan dengan ketentuan rumus di atas (dk) = $n - 2$ yaitu (dk) = $25 - 2$ adalah 23 maka harga t_{tabel} 1,71. Bila harga t_{hitung} dibawah harga t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil penghitungan, maka diperoleh hasil butir tes yang valid adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Validitas Butir Soal Angket

NO Butir pernyataan	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	2.84	1.71	Valid
2	1	1.71	Tidak Valid
3	0.59	1.71	Tidak Valid
4	1.84	1.71	Valid
5	1.81	1.71	Valid
6	1.91	1.71	Valid
7	2.07	1.71	Valid
8	2.14	1.71	Valid
9	2.77	1.71	Valid
10	2.1	1.71	Valid
11	2.21	1.71	Valid
12	3.78	1.71	Valid
13	1.42	1.71	Tidak Valid
14	0.96	1.71	Tidak Valid
15	-0.3	1.71	Tidak Valid
16	1.49	1.71	Tidak Valid
17	1.11	1.71	Tidak Valid
18	2.54	1.71	Valid
19	2.52	1.71	Valid
20	2.47	1.71	Valid
21	2.39	1.71	Valid
22	2.68	1.71	Valid
23	0.42	1.71	Tidak Valid
24	2.48	1.71	Valid
25	0.12	1.71	Tidak Valid
26	1.02	1.71	Tidak Valid
27	2.06	1.71	Valid
28	2.38	1.71	Valid
29	1.27	1.71	Tidak Valid
30	2.75	1.71	Valid

31	1.51	1.71	Tidak Valid
32	2.89	1.71	Valid
33	3.42	1.71	Valid
34	2.52	1.71	Valid
35	1.77	1.71	Valid
36	2.55	1.71	Valid
37	0.32	1.71	Tidak Valid
38	0.87	1.71	Tidak Valid
39	0.6	1.71	Tidak Valid
40	2.56	1.71	Valid
41	1.47	1.71	Tidak Valid
42	2.52	1.71	Valid
43	2.83	1.71	Valid
44	1.12	1.71	Tidak Valid
45	3.73	1.71	Valid
46	1.87	1.71	Valid
47	2.91	1.71	Valid
48	3.06	1.71	Valid
49	2.8	1.71	Valid
50	2.71	1.71	Valid
51	2.68	1.71	Valid
52	1.58	1.71	Tidak Valid

Berdasarkan hasil penghitungan analisis validitas instrumen dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 52 butir, terdapat 18 butir soal yang tidak valid dan 34 butir soal yang valid, artinya butir pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai alat pengumpul data pada motivasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas XI SMAN 1 Parongpong.

2. Analisis Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan adalah *Internal Consistency* dengan metode tes belah dua (*Split Half Test*). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Membagi butir pertanyaan yang valid menjadi dua bagian berdasarkan jumlah skor ganjil dan skor genap. Kelompok jumlah skor ganjil sebagai variabel X dan jumlah skor genap sebagai variabel Y
- Mengkorelasikan skor total variabel X dengan skor total variabel Y dengan rumus teknik korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot (\sum x^2)) - (\sum x)^2\} \{ (N \cdot (\sum y^2)) - (\sum y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian antara x dan y

x^2 = nilai x yang dikuadratkan

y^2 = nilai y yang dikuadratkan

N = jumlah sampel

- Menggunakan teknik belah dua *Spearman Brown (Split Half)*

$$r_{II} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

no sampel	skor ganjil (X)	skor genap (Y)	X ²	Y ²	X.Y
1	58	56	3364	3136	3248
2	74	75	5476	5625	5550
3	65	51	4225	2601	3315

Meganita Octalia, 2018

KONTRIBUSI PERAN GENDER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI IPS SMAN 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	74	69	5476	4761	5106
5	62	61	3844	3721	3782
6	68	62	4624	3844	4216
7	66	62	4356	3844	4092
8	49	50	2401	2500	2450
9	74	72	5476	5184	5328
10	62	57	3844	3249	3534
11	75	68	5625	4624	5100
12	63	52	3969	2704	3276
13	61	61	3721	3721	3721
14	62	61	3844	3721	3782
15	66	67	4356	4489	4422
16	80	77	6400	5929	6160
17	71	66	5041	4356	4686
18	74	66	5476	4356	4884
19	63	60	3969	3600	3780
20	78	79	6084	6241	6162
21	79	72	6241	5184	5688
22	78	74	6084	5476	5772
23	69	69	4761	4761	4761
24	70	76	4900	5776	5320
25	63	60	3969	3600	3780
jumlah	1704	1623	117526	107003	111915

Selanjutnya hasil skor yang telah didapat dimasukan ke dalam rumus yang telah ditentukan pada langkah-langkah penghitungan uji reabilitas sebelumnya. Adapun hasil uji reabilitas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \square \square \square &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot (\sum x^2)) - (\sum x)^2\} \{(N \cdot (\sum y^2)) - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{25 \cdot (111915) - (1704) (1623)}{\sqrt{\{(25 \cdot (117526)) - (1704)^2\} \{(25 \cdot (107003) - (1623)^2\}}} \\
 &= \frac{2797875 - 2765592}{\sqrt{(2938150 - 2903616)(2675075 - 2634129)}} \\
 &= \frac{32283}{37603,58} = 0,85
 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari reabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus *spearman brown*.

$$\begin{aligned}
 \square_{II} &= \frac{2 \cdot (\square \square \square)}{(1 + \square \square \square)} \\
 \square_{II} &= \frac{2 \cdot 0,85}{1 + 0,85} \\
 \square_{II} &= \frac{1,7}{1,85} \\
 \square_{II} &= 0,91
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan diatas diperoleh hasil r-hitung = 0.91 sedangkan r-tabel *product moment* diketahui bahwa dengan n = 26 harga r 0.95= 0.388. dengan demikian maka r-hitung lebih besar daripada r-tabel, hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya dan reliabel.

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah pengujian validitas dan reabilitas instrumen telah dilaksanakan, dan hasil uji coba instrumen tersebut terbukti valid dan dinyatakan reliabel berdasarkan prosedur penghitungan statistika yang telah ditempuh, maka selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dengan prosedur yang akan ditempuh sebagai berikut:

1. Meminta surat izin melakukan penelitian dari jurusan.
2. Menyerahkan surat izin kepada pihak sekolah dan pengaturan jadwal penyebaran data penelitian kepada siswa.
3. Membagikan alat pengumpul data kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.
4. Memberikan informasi berkaitan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk pengisian alat pengumpul data.
5. Mengumpulkan lembar jawaban sebagai hasil kerja siswa dan melakukan cek ulang untuk memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban siswa pada setiap lembar jawaban.
6. Menhitung hasil pekerjaan siswa pada setiap lembar jawaban dan memberi skor.

F. Prosedur Pengolahan Data

Perhitungan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data setelah angket terkumpul dari sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket, karena mungkin saja terdapat sebagian butir pernyataan dalam angket, terdapat jawaban yang tidak diisi oleh responden.
- b. Memberikan nilai pada tiap-tiap butir pernyataan dalam angket dengan ketentuan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Nilai-Nilai Butir Pertanyaan

Kategori	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan tabel-tabel 3.5 yaitu untuk nilai butir-butir pernyataan pada setiap jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Untuk pernyataan positif : SS=5, S=4, R=3, TS=2, STS=1
 - 2) Untuk pernyataan negatif : SS= 1, S=2, R=3, TS=4, STS=5
- c. Mengelompokan setiap butir pernyataan.
 - d. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk tiap butir pernyataan.
 - e. Menganalisis data yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.

Selanjutnya untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, yaitu mengenai motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Parongpong, Maka penulis menggunakan penghitungan sebagai berikut.

Menghitung persentase gambaran alternatif jawaban dari setiap sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

(sumber: Darajat & Bambang 2014, hlm. 48)

Keterangan :

- P = presentase
 $\sum X_1$ = jumlah skor butir pernyataan
 $\sum X_n$ = jumlah skor maksimal
 100% = bilangan tetap

Berikut ini adalah tabel untuk mengukur tingkat motivasi belajar pendidikan jasmani kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parongpong, tingkat motivasi dan partisipasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Tingkat Motivasi Siswa

(Sumber: Darajat & Bambang, 2014, hlm. 48)

No	Angka	Arti
1	81% – 100%	Sangat Baik
2	61% – 80%	Baik
3	41% – 60%	Cukup
4	21% – 40%	Kurang
5	0% – 20%	Sangat Kurang

Menggunakan rumus korelasi PPM (Pearson Product Moment) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot (\sum x^2)) - (\sum x)^2\} \{ (N \cdot (\sum y^2)) - (\sum y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian antara x dan y

x^2 = nilai x yang dikuadratkan

y^2 = nilai y yang dikuadratkan

N = jumlah sampel

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r
(sumber: Darajat & Bambang, 2014: 107)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Setelah itu untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan peran gender terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Koefisien Determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi